BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Secara kelembagaan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki kedudukan sebagai Lembaga Pemerintah Non Struktural (LPNS) yang beroperasi secara mandiri. Kedudukan dan kewenangan BAZNAS diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, di mana lembaga ini bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Agama. Sementara itu, di tingkat provinsi, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (BAZNAS Kalsel) merupakan representasi lembaga pemerintah yang berwenang melaksanakan seluruh kegiatan pengelolaan zakat di wilayah provinsi. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BAZNAS Provinsi Kalsel bertanggung jawab kepada BAZNAS Republik Indonesia sebagai otoritas nasional yang mengkoordinasikan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan zakat secara terpusat.

Pembentukan dan kewenangan operasional BAZNAS Kalsel ini didasarkan pada keputusan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, yakni Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 186 Tahun 2016 yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Agama Nomor 118 Tahun 2014 mengenai Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi. Dengan landasan hukum ini, BAZNAS Kalsel memiliki legitimasi penuh untuk mengelola, menghimpun, dan mendistribusikan zakat di wilayah Kalimantan Selatan.

Kelembagaan zakat di Kalimantan Selatan (Kalsel) bermula pada tahun 1979 dengan didirikannya Zakat dan Wakaf (ZAWA), yang pada masa awal kepemimpinan dipegang oleh HM Rafiie Hamdie. Kelembagaan ini kemudian secara resmi disahkan oleh Gubernur HM Said pada tahun 1982 dan berlokasi di kawasan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Setelah kepemimpinan HM Rafiie Hamdie, ZAWA dilanjutkan oleh H Maksid pada periode 1994–1997.

Pada masa kepemimpinan H Maksid, tepatnya tahun 1995, ZAWA mengalami perubahan nama menjadi Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS). Kepemimpinan BAZIS selanjutnya diserahkan kepada Prof. Drs. H. Aswadie Syukur, Lc. (1997–2000), namun karena kesibukan, kepemimpinan kemudian dilimpahkan kepada H. Umar Yasin, BA. Beliau memimpin pada periode 2000–2004 dan berlanjut hingga tahun 2007. Di bawah kepemimpinan H. Umar Yasin Said, BAZIS kembali bertransformasi menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA).

Periode selanjutnya (2007–2010), BAZDA dipimpin oleh Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, S.H., dan pada masanya BAZDA berubah nama menjadi Badan Amil Zakat (BAZ). Perkembangan terakhir terjadi pada tahun 2011, ketika BAZ secara resmi berganti nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS Kalsel kemudian dipimpin oleh HG (P) Rusdi Effendi AR untuk dua periode berturut-turut, yaitu 2011–2015 dan 2015–2020.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tujuan fundamental untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat nasional, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelayanan serta memperluas manfaat zakat demi tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat. Guna menjamin kesinambungan dan strategi di tingkat regional, Pimpinan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) untuk periode bakti 2021–2026 secara resmi dilantik pada tanggal 14 April 2021.

Acara pelantikan tersebut diresmikan oleh perwakilan Pj. Gubernur Kalsel, Bapak Adi Santoso, bertempat di Banjarbaru, sekaligus menetapkan lima figur kunci dalam kepemimpinan BAZNAS Kalsel. Struktur kepemimpinan tersebut dipimpin oleh Drs. H. Irhamsyah Safari sebagai Ketua, bersama empat Wakil Ketua, yaitu H. M. Syarbani Haira, M.Si. (Wakil Ketua I), Drs. H. Gurdani Syukur, M.Fil. (Wakil Ketua II), Drs. H. Ahmad Rafi'ie, M.M. (Wakil Ketua III), dan Drs. H. Mawardy Hatta, M.Ag. (Wakil Ketua IV).

Adapun visi dan misi dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sebagai berikut:

a. Visi

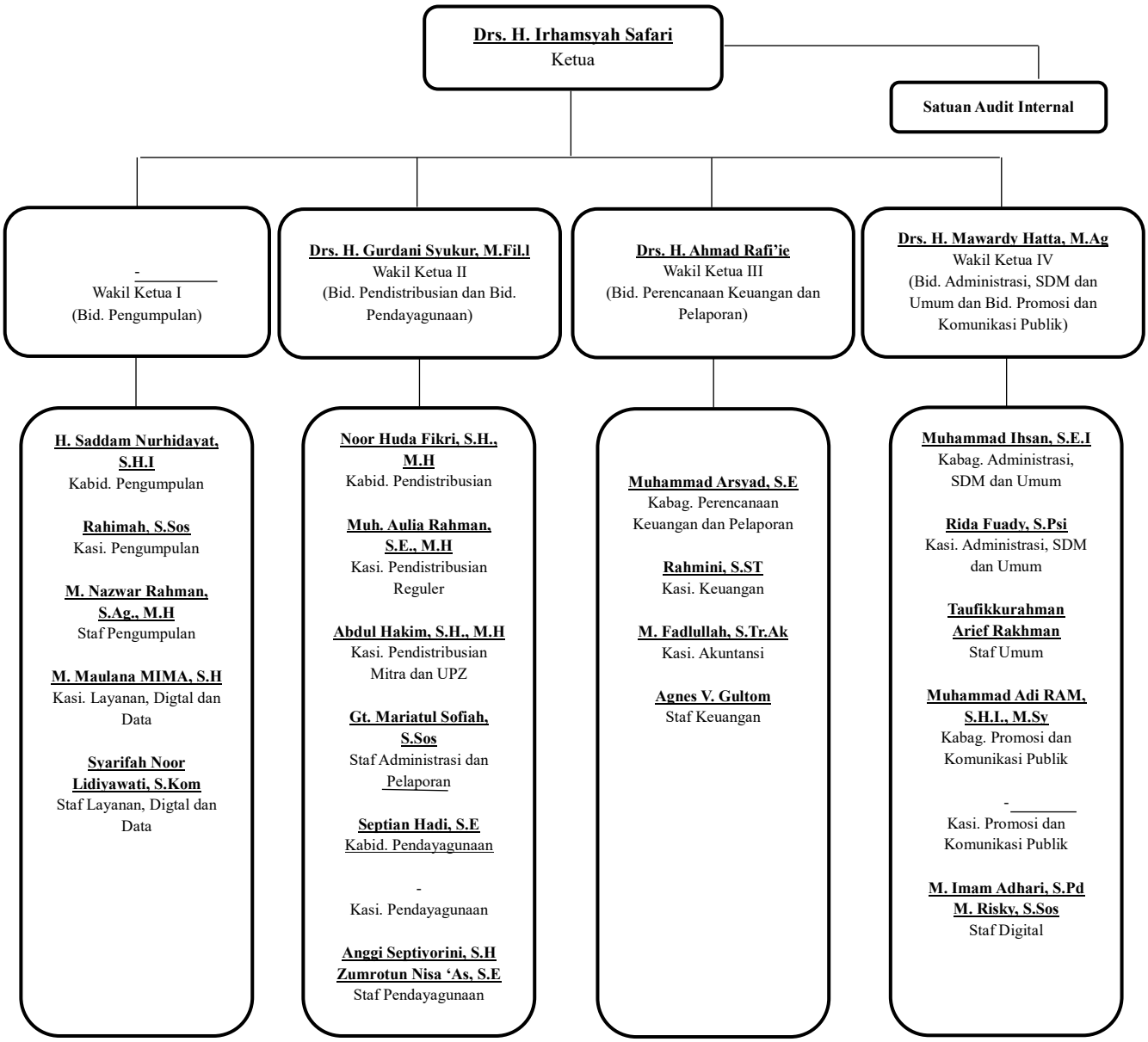
   "Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat"

b. Misi

   1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
   2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur
   3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial
   4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat se-Kalimantan Selatan secara berkelanjutan
   5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat provinsi dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur

6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, dan pelaporan, pertanggungjawaban dan koordinasi pengelolaan zakat secara provinsi
7) Membangun kemitraan antara muzaki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan
8) Meningaktkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat

Adapun struktur organisasi dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan beserta peran dan fungsinya, sebagai berikut:



a. Ketua
    a) Mengawasi pelaksanaan program BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
    b) Menjalankan garis kebijakan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tentang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.
    c) Merencanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.
    d) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Gubernur dan DPRD Tingkat I.
b. Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan)
    a) Membantu ketua dalam menjalankan fungsi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.
    b) Mengatur pelaksanaan kegiatan di bagian pengumpulan.
    c) Melaporkan hasil pengumpulan kepada ketua.
c. Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)
    a) Menjalankan kegiatan di bagian pendistribusian dan pendayagunaan.
    b) Membantu ketua dalam tanggung jawab BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan terkait distribusi dan pemanfaatan zakat, infak, dan sedekah.
    c) Memenuhi tanggung jawab atas pendayagunaan ketua.
d. Wakil Ketua III (Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan)
    a) Membantu ketua dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
    b) Mengatur kegiatan di bagian keuangan dan pelaporan.
    c) Bertanggung jawab atas hasil kegiatan di bagian keuangan dan pelaporan.

e. Wakil Ketua IV (Bidang Administrasi, SDM dan Umum dan Bidang Promosi dan Komunikasi Publik)
   a) Membantu ketua dalam melaksanakan tugas BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam hal kesekretariatan, sumber daya manusia, dan administrasi umum.
   b) Memberikan arahan untuk pelaksanaan kegiatan kepada bagian kesekretariatan, sumber daya manusia, dan umum.
   c) Bertanggung jawab kepada ketua atas hasil kegiatan administrasi, SDM, dan umum.
   d) Mengoptimalkan publikasi dan komunikasi kegiatan lembaga kepada masyarakat.
f. Satuan Audit Internal
   a) Melakukan audit kepatuhan internal, audit kegiatan, audit manajemen, dan audit mutu untuk BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Satuan Audit Internal adalah lembaga yang bertanggung jawab langsung kepada ketua.
   b) Melaksanakan tugas, termasuk perencanaan program audit, pelaksanaan audit, pelaksanaan audit tertentu yang berkaitan dengan otoritas Ketua BAZNAS, pembuatan laporan audit, dan persiapan pelaksanaan audit oleh pihak eksternal.
g. Kepala Bidang dan Kepala Bagian
   a) Bertanggung jawab kepada Ketua dan Wakil Ketua serta memastikan pelaksanaan kegiatan bidang sesuai kebijakan pimpinan.
   b) Melakukan koordinasi dengan bagian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan untuk kelancaran program.
   c) Menyampaikan perkembangan, kendala, dan kebutuhan bidang kepada Ketua sebagai bahan pengambilan keputusan.

d) Melaksanakan tugas sesuai ketetapan resmi melalui SK Ketua yang diputuskan dalam Rapat Pleno Pimpinan.

h. Bidang Pengumpulan
   a) Menyusun strategi untuk mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah
   b) Mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan data muzakki.
   c) Menjalankan program zakat, infak, dan sedekah.
   d) Melaksanakan dan mengawasi pengumpulan infak, sedekah, dan zakat.
   e) Memberikan layanan muzakki.
   f) Melakukan pemeriksaan administrasi zakat, infak, dan sedakah.
   g) Membuat laporan dan bertanggung jawab atas pengumpulan zakat, infak, dan sedakah.
   h) Pelaksanaan pemerintahan, serta penanganan komplain tentang layanan muzakki.

i. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
   a) Mengembangkan metode untuk mendistribusikan dan memanfaatkan zakat, infak, dan sedekah.
   b) Mengawasi dan mengembangkan dana mustahik.
   c) Melaksanakan dan mengawasi distribusi dan penggunaan sedakah, infak, dan zakat.
   d) Melaksanakan pemeriksaan tentang manajemen distribusi dan pemanfaatan zakat, infak, dan sedakah.
   e) Membuat laporan dan bertanggung jawab atas pembagian dan pemanfaatan zakat, infak, dan sedakah.

j. Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
   a) Membuat rencana strategis untuk pengelolaan zakat di tingkat kabupaten/kota.

b) Membuat rencana bantuan untuk BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
c) Melakukan evaluasi rencana pengelolaan zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan setiap tahun dan lima tahun sekali.
d) Pengelolaan dana BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
e) Implementasi sistem akuntansi di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
f) Pembuatan laporan akuntabilitas kinerja dan laporan keuangan untuk BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

k. Bidang Administrasi, SDM dan Umum dan Bidang Promosi dan komunikasi Publik
a) Merumuskan strategi pengelolaan Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
b) Melaksanakan perencanaan terkait pengelolaan Amil di lingkungan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
c) Melaksanakan proses rekrutmen Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
d) Mengembangkan kompetensi dan kapasitas Amil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
e) Menyelenggarakan administrasi perkantoran BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara tertib dan teratur.
f) Menyusun rencana strategis komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
g) Menerapkan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat yang telah direncanakan.
h) Melaksanakan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
i) Memberikan rekomendasi terkait pembukuan perwakilan LAZ tingkat provinsi di Kalimantan Selatan.

j) Menyebarkan informasi dan melaksanakan kegiatan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat.
k) Mengelola media sosial, website, serta kanal komunikasi lainnya guna membangun citra positif dan menjaga kepercayaan publik.
l) Melaksanakan edukasi zakat dan menyediakan informasi secara transparan sesuai ketentuan UU Keterbukaan Informasi Publik.

Adapun program kerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024-2025, sebagai berikut:

1) Pilar Ekonomi
   a) Program Z-Chicken
   b) Program Z-Mart
   c) Program Z-Auto
   d) Program Santripreneur Kompetisi 2025
   e) Program Lumbung Pangan BAZNAS Kalsel
   f) Program Micropreneur Mustahik Naik Kelas
   g) Program Digital Micropreneur
   h) Program Bantuan Modal Usaha Produktif
2) Pilar Pendidikan
   a) Program Beasiswa Kalsel Cerdas (BSKC)
   b) Program Pelatihan Vokasi dan Keterampilan
   c) Program Bantuan Sarana Pendidikan
3) Pilar Kesehatan
   a) Program Mobil Sehat BAZNAS Kalsel
   b) Program Aksi Sehat Cepat Tanggap (ASCT)
   c) Program Gizi Mustahik
4) Pilar Kemanusiaan
   a) Program Bantuan Kalsel Tanggap Bencana
   b) Program Ramadan Berkah

c) Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
d) Program Bantuan Kebutuhan Konsumtif

5) Pilar Dakwah dan Advokasi
a) Program Pemberdayaan Guru Ngaji/Da'i BAZNAS
b) Program Bantuan Sarana Ibadah
c) Program Pelayanan ZIS dan Sosialisasi Syariah

2. Deskripsi Data

Deskripsi data berikut diperoleh dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan sejumlah informan. Adapun infroman yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Saptian Hadi, S.E.	Kepala Bidang Pendayagunaan
2.	Zumrotun Nisa'As, S.E	Staf Bidang Pendayagunaan (Penanggung jawab program Z-Chicken)
3.	Herliana	Penerima Program Z-Chicken
4.	Rita Laila	Penerima Program Z-Chicken
5.	Khumayni	Penerima Program Z-Chicken
6.	Rehana	Penerima Program Z-Chicken
7.	M. Noor	Penerima Program Z-Chicken
8.	Ferry Adha Noor	Penerima Program Z-Chicken
9.	Halimatus Sa'diah	Penerima Program Z-Chicken
10.	Raudhatul Madina	Penerima Program Z-Chicken
11.	Fitriah	Penerima Program Z-Chicken

a. Deskripsi Data Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Penjelasan mengenai data yang disajikan menggambarkan pelaksanaan dana zakat produktif dalam memberdayakan

ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Penyusunan data didasarkan pada dokumen resmi BAZNAS, laporan keuangan mustahik, serta rincian bantuan yang diterima oleh para penerima manfaat.

Dalam teori zakat produktif, zakat dipahami sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi diarahkan untuk memberikan modal, sarana usaha, serta fasilitas pendukung yang memungkinkan mustahik membangun sumber penghasilan secara mandiri. Pendekatan ini menekankan bahwa zakat harus memberikan dampak jangka panjang, menciptakan peluang usaha baru, dan mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan.

Tujuan akhirnya adalah tercapainya perubahan ekonomi yang signifikan, sehingga mustahik dapat meningkatkan taraf hidup bahkan berpotensi menjadi muzakki di masa mendatang. Prinsip-prinsip inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program Z-Chicken.

Data yang ditampilkan mencerminkan penerapan prinsip zakat produktif melalui penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), pemberian paket usaha Z-Chicken, serta laporan keuangan mustahik yang menggambarkan perkembangan usaha mereka. Pola penyaluran modal yang terstruktur ini menunjukkan upaya BAZNAS dalam memastikan bahwa dana zakat tidak hanya diberikan sebagai bantuan, tetapi benar-benar digunakan sebagai modal pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan dukungan sarana usaha yang memadai, mustahik memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan stabil.

Adapun Rencana Anggaran Biaya (RAB) program Z-Chicken adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 RAB Penyaluran Dana Zakat Produktif Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

1 - DISALURKAN 2024					
1	Gerobak	10	Unit	5,000,000	50,000,000
2	Set Kompor Mawar	10	Set	500,000	5,000,000
3	Wajan	10	Unit	350,000	3,500,000
4	Tabung Gas LPG	10	Unit	200,000	2,000,000
5	Rice Cooker	10	Unit	350,000	3,500,000
6	Sodet (Suk Rinjing)	10	Unit	25,000	250,000
7	Capit	10	Unit	30,000	300,000
8	2 Penjaring Minyak	10	Set	80,000	800,000
9	2 Baskom	10	Set	80,000	800,000
10	2 Peniris	10	Set	80,000	800,000
11	Termometer	10	Unit	40,000	400,000
12	Celemek	10	Lembar	150,000	1,500,000
13	Subsidi Sewa	10	Outlet	600,000	6,000,000
14	Modal Awal Bahan	10	Mustahik	2,000,000	20,000,000
Total A					**94,850,000**
1	Riset Produk	2	Kali	1,000,000	2,000,000
2	Pelatihan	3	Kali	1,850,000	5,550,000
3	Honor Relawan	5	Bulan	1,000,000	5,000,000
4	Seremoni	1	Kali	5,000,000	5,000,000
Total B					**17,550,000**
Grand Total					**112,400,000**

Sumber: Dokumentasi BAZNAS KALSEL

RAB program Z-Chicken menggambarkan alokasi dana pada berbagai komponen usaha yang meliputi penyediaan peralatan, bahan baku awal, perlengkapan pendukung, hingga kebutuhan operasional yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha. Penyusunan RAB ini menjadi acuan penting dalam mengarahkan penyaluran dana zakat produktif agar sesuai dengan kebutuhan riil mustahik, sehingga setiap bantuan yang diberikan memiliki dasar perhitungan yang jelas dan terstruktur.

Melalui perencanaan anggaran tersebut, mustahik memperoleh dukungan usaha yang lebih kuat dan terarah, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya peluang peningkatan pendapatan serta penguatan kapasitas ekonomi mereka secara bertahap.

Adapun laporan keuangan mustahik penerima program Z-Chicken adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Laporan Keuangan Program Z-Chicken Mustahik

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Nama	Bulan								
		Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025
1.	Herliana	263	1.034	1.213	2.924	1.549	1.100	366	1.221	1.826
2.	Fitriah	647	612	229	218	1.020	1.218	300	350	1.500
3.	Ferry Adha Noor	689	1.332	1.659	2.440	2.551	3.833	2.064	2.194	2.527
4.	Khumayni	271	446	1.094	504	354	165	468	722	1.080
5.	M. Noor	1.641	1.617	1.431	2.016	1.059	994	929	819	591
6.	Halimatus Sa ’diah	444	1.327	1.539	1.229	590	181	437	560	1.000
7.	Rita Laila	659	215	324	428	25	804	151	231	902
8.	Rehana	-	1.324	726	1.422	799	1.654	890	1.000	1.500
9.	Raudhatul Madina	565	790	731	312	837	1.027	696	707	1.027

Sumber: Dokumentasi BAZNAS KALSEL, 2024

Laporan keuangan ini menunjukkan bagaimana mustahik mengelola modal usaha yang bersumber dari dana zakat produktif, yang meliputi aspek pendapatan, biaya operasional, serta keuntungan yang diperoleh selama menjalankan usaha. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha dari waktu ke waktu, termasuk kemampuan mustahik dalam mempertahankan aktivitas usahanya dan memanfaatkan modal yang telah diberikan.

Melalui laporan ini, dapat dilihat tingkat kelayakan usaha serta sejauh mana program Z-Chicken berkontribusi dalam membantu mustahik meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Data keuangan tersebut juga menjadi indikator penting untuk menilai keberlanjutan usaha dan kemampuan mustahik dalam mengelola dana zakat produktif secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Adapun daftar bantuan berupa bahan baku yang diberikan kepada mustahik program Z-Chicken adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Bantuan Bahan Baku Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

NO	NAMA BARANG	QTY	FREK	SATUAN	HARGA	TOTAL
1	AYAM MARINASI	1	20	kg	36.000	720.000
2	TEPUNG BIANG	1	18	kg	20.000	360.000
3	MINYAK GORENG	1	10	pack	35.000	350.000
4	SAOS SAMBAL DAN TOMAT	1	255	pack	500	127.500
5	SAOS HOME MADE fire 500ML	1	4	ml	25.000	100.000
6	CHEESE 500ML	1	4	ml	30.000	120.000
7	KEMASAN PAPER BOX	1	100	pcs	1.100	110.000
8	KEMASAN PAPER BAG	1	150	pcs	400	60.000
9	KERTAS NASI	1	150	pcs	350	52.500
GRAND TOTAL						2.000.000

Sumber: Dokumentasi BAZNAS KALSEL

Daftar bantuan berisi rincian fasilitas usaha yang diberikan kepada mustahik, mencakup peralatan memasak, gerobak, perlengkapan penunjang, hingga bahan baku awal yang diperlukan untuk memulai kegiatan usaha. Seluruh bantuan tersebut disusun berdasarkan standar operasional program Z-Chicken yang telah ditetapkan oleh BAZNAS, sehingga setiap mustahik memperoleh kelengkapan usaha yang sama dan sesuai kebutuhan lapangan. Selain itu, masing-masing mustahik juga menerima bantuan bahan baku awal senilai Rp2.000.000 sebagai modal pertama untuk menjalankan usahanya. Paket bantuan ini menjadi fondasi utama bagi mustahik untuk memulai usaha secara mandiri, sekaligus memberikan dasar yang kuat agar proses usaha dapat berjalan lebih terarah, stabil, dan memiliki peluang berkembang dalam jangka panjang.

Pelaksanaan dana zakat produktif melalui program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan dirancang secara terstruktur untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik. Rencana Anggaran Biaya (RAB), paket usaha, dan laporan keuangan mustahik menjadi instrumen penting dalam memastikan dana

zakat dimanfaatkan sebagai modal usaha yang mendorong kemandirian.

Berbagai fasilitas dan sarana usaha, termasuk peralatan, gerobak, serta bahan baku awal, memberikan fondasi bagi mustahik untuk menjalankan usaha secara mandiri, terarah, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan dan kapasitas usaha yang dapat memperbaiki kondisi ekonomi mustahik dalam jangka panjang**.**

b. Deskripsi Data Hasil Dari Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Pemberdayaan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat dan martabat kelompok masyarakat yang kurang mampu, agar mereka bisa terbebas dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan. Hal ini merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan cara mendorong dan memotivasi mereka agar dapat mengembangkan potensi yang ada menjadi tindakan nyata (Arfianto & Balahmar, 2024, hal. 57).

Dalam konteks tersebut, pemikiran Fahrudin mengenai pemberdayaan masyarakat turut menjadi dasar pemahaman dalam melihat bagaimana proses pemberdayaan berlangsung, terutama melalui terciptanya suasana yang mendukung, penguatan kapasitas, serta adanya mekanisme perlindungan bagi penerima manfaat (Renita & Wijaya, 2025, hal. 1141). Berdasarkan landasan tersebut, bagian ini menyajikan deskripsi mengenai kondisi sembilan mustahik penerima program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herliana, diketahui bahwa sebelum menjadi penerima program Z-Chicken, beliau telah memiliki usaha menjual wadai (kue tradisional) dengan pendapatan yang tidak stabil dan cenderung rendah. Kondisi ekonomi keluarga saat itu belum dapat dikategorikan stabil karena penghasilan yang diperoleh tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari secara konsisten. Melalui program Z-Chicken, Ibu Herliana memperoleh peningkatan kapasitas berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ayam krispi serta kemampuan dasar dalam pengelolaan usaha. Pelatihan yang diberikan BAZNAS berperan penting karena sebelumnya beliau belum memiliki pengetahuan maupun pengalaman dalam bidang tersebut.

Meskipun memperoleh peningkatan kompetensi, perubahan pada aspek pendapatan tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini disebabkan lokasi usaha yang kurang strategis karena berada di dalam kawasan permukiman, sehingga akses konsumen terbatas. Beliau juga menyampaikan bahwa usaha Z-Chicken belum mampu sepenuhnya mencukupi kebutuhan keluarga dan belum menghasilkan peningkatan aset ataupun tabungan.

Dari aspek pendampingan, BAZNAS memberikan dukungan melalui kunjungan bulanan yang berfungsi memberikan solusi dan masukan terkait kendala usaha. Meskipun demikian, dari sisi kemandirian ekonomi, Ibu Herliana masih berada pada tahap proses menuju kondisi yang lebih mandiri. Terkait peningkatan skala usaha, beliau justru mengalami penurunan akibat lokasi usaha dan tingginya tingkat persaingan.

Ibu Herliana merasakan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dalam mengolah ayam krispi serta kesempatan

untuk memiliki usaha baru. Dukungan lingkungan sekitar juga cukup positif. Namun, tantangan utama yang dihadapi berkaitan dengan persaingan usaha dan keterbatasan modal. Oleh karena itu, beliau menilai bahwa dukungan tambahan, seperti bantuan modal dan penentuan lokasi usaha yang strategis, sangat dibutuhkan agar usaha dapat berkembang. Selain itu, beliau menilai pentingnya keberadaan dana darurat sebagai bentuk perlindungan usaha (Herliana, komunikasi pribadi, 23 Oktober 2025) **.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriah, sebelum mengikuti program Z-Chicken beliau berstatus sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan usaha makanan ringan secara online dengan penghasilan sekitar Rp300.000 per bulan. Pendapatan tersebut tidak menentu dan sebelumnya masih terbantu oleh pendapatan suami. Namun setelah suami mengalami kecelakaan, usaha Z-Chicken menjadi satu-satunya sumber ekonomi keluarga.

Setelah menerima bantuan, kemampuan Ibu Fitriah meningkat terutama dalam pengolahan ayam krispi, perhitungan modal, dan penentuan keuntungan usaha. Pendapatannya meningkat menjadi sekitar Rp1.500.000 per bulan, meskipun belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan keluarga dan belum menghasilkan tabungan maupun aset tambahan. Pelatihan yang diberikan BAZNAS sangat membantu karena sebelumnya beliau tidak memiliki keterampilan dalam bidang tersebut. Dalam aspek kemandirian ekonomi, beliau menyatakan mengalami peningkatan dibanding kondisi sebelum menerima program.

BAZNAS juga berperan dalam memfasilitasi pemasaran melalui aplikasi Maxim, GoFood, dan menyediakan kesempatan membuka stan ketika ada acara. Lingkungan

keluarga turut memberikan dukungan positif terhadap usaha yang dijalankan.

Tantangan utama yang dihadapi berasal dari tingginya tingkat persaingan, sehingga beliau mencoba mempertahankan pelanggan dengan menambah variasi sambal. Selain itu, permasalahan modal menjadi hambatan signifikan karena modal yang dimiliki semakin berkurang akibat tingginya kebutuhan bahan baku. BAZNAS memberikan solusi berupa saran, tetapi tidak dapat menambahkan bantuan modal secara langsung.

Ibu Fitriah berpendapat bahwa dukungan berupa promosi oleh BAZNAS melalui media sosial, bantuan penentuan lokasi strategis, serta ketersediaan dana darurat akan sangat membantu mustahik dalam mempertahankan dan meningkatkan (Fitriah, komunikasi pribadi**,** 27 Oktober 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ferry Adha Noor, sebelum mengikuti program beliau bekerja sebagai pengemudi ojek online dengan pendapatan sekitar Rp1.000.000 per bulan. Kondisi ekonomi keluarga saat itu belum stabil. Setelah mengikuti program Z-Chicken, beliau memperoleh peningkatan signifikan dalam keterampilan mengolah ayam krispi, mengelola modal, menghitung keuntungan, serta memahami strategi pemasaran.

Pendapatan beliau meningkat menjadi sekitar Rp2.500.000 per bulan, dan beliau juga mampu menabung secara rutin. Usaha Z-Chicken tidak hanya mencukupi kebutuhan harian, tetapi juga memberikan stabilitas ekonomi keluarga. Peningkatan skala usaha juga terlihat dari jumlah pesanan yang dapat mencapai 200 porsi pada waktu tertentu, terutama ketika ada acara atau permintaan besar.

BAZNAS memberikan dukungan yang cukup komprehensif melalui pelatihan, pendampingan rutin, serta fasilitasi pemasaran melalui Maxim, GoFood, dan stan acara. Respon keluarga dan lingkungan sangat positif, bahkan turut membantu mempromosikan usaha. Manfaat terbesar dari program adalah kemampuan memperoleh pendapatan tambahan yang cukup besar sehingga beliau dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membeli peralatan baru seperti kulkas dan kompor.

Tantangan utama dalam menjalankan usaha adalah pesaing yang semakin banyak. Untuk mempertahankan daya saing, beliau menambah variasi menu dan menyesuaikan harga pasar. Ketika mengalami kekurangan modal, BAZNAS memberikan solusi berupa pinjaman tanpa bunga, yang sangat membantu keberlanjutan usaha. Beliau menilai bahwa dukungan modal tambahan serta pengawasan usaha secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga kemandirian mustahik dan menghindarkan mereka dari kembali pada kondisi ekonomi yang rentan (Ferry Adha Noor, komunikasi pribadi, 30 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khumayni, sebelum menerima bantuan beliau bekerja sebagai penjual bubur manis dengan pendapatan sekitar Rp800.000 per bulan. Kondisi ekonomi belum stabil, tetapi masih mampu mencukupi kebutuhan pribadi. Setelah mendapatkan bantuan program Z-Chicken, kemampuan beliau dalam mengolah ayam krispi dan mengelola usaha meningkat secara signifikan.

Pendapatan beliau setelah program meningkat menjadi sekitar Rp1.500.000 per bulan dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga meskipun belum menghasilkan tabungan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan BAZNAS, termasuk melalui

grup WhatsApp, sangat membantu dalam peningkatan kompetensi.

Skala usaha mengalami peningkatan karena meningkatnya pesanan, termasuk pesanan dalam jumlah besar. Pemasaran melalui aplikasi dan stan acara BAZNAS turut menambah peluang usaha. Lingkungan keluarga memberikan dukungan positif terhadap usaha yang dijalankan.

Manfaat terbesar program bagi beliau adalah peningkatan pendapatan dan kesempatan mengembangkan relasi usaha. Tantangan yang dihadapi terutama berkaitan dengan tingginya tingkat persaingan usaha ayam krispi. Sebagai strategi, beliau memberikan promosi kepada konsumen. Saat mengalami kekurangan modal, BAZNAS memberikan tambahan bantuan sehingga usaha dapat tetap berjalan. Dukungan yang dibutuhkan ke depan adalah inovasi gerobak bermotor agar dapat berjualan keliling tanpa bergantung pada sewa tempat. Selain itu, dana darurat sebagai bentuk perlindungan usaha dinilai sangat penting untuk keberlanjutan usaha mustahik (Khumayni, komunikasi pribadi, 31 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Noor, sebelum mengikuti program beliau bekerja sebagai penjaga malam dengan pendapatan sebesar Rp1.000.000 per bulan. Penghasilan tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi ekonomi tergolong tidak stabil. Setelah mengikuti program Z-Chicken, kemampuan beliau dalam mengolah ayam krispi dan memasarkan produk berkembang pesat.

Pendapatan beliau meningkat dan kini bahkan dapat menghasilkan tabungan secara rutin. Usaha Z-Chicken mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan meningkatkan stabilitas

ekonomi rumah tangga. Pelatihan dari BAZNAS juga memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan usaha.
Skala usaha mengalami peningkatan dengan adanya pesanan dalam jumlah besar, terutama dari kegiatan tertentu. Pemasaran melalui aplikasi pesan antar dan stan acara BAZNAS semakin memperluas jangkauan usaha. Dukungan lingkungan sekitar sangat positif dan turut membantu dalam promosi.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dari persaingan usaha sejenis. Sebagai strategi, beliau memberikan promosi dan menambahkan porsi saus. Ketika mengalami kekurangan modal, BAZNAS memberikan tambahan modal yang sangat membantu kelangsungan usaha. Beliau menilai bahwa promosi dari BAZNAS melalui media sosial serta pengawasan rutin terhadap usaha sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan kemandirian ekonomi mustahik. Dana darurat juga dianggap perlu untuk membantu mustahik menghadapi situasi mendesak (M. Noor, komunikasi pribadi, 31 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diah, beliau sebelumnya telah menjalankan usaha ayam krispi dengan pendapatan sekitar Rp1.500.000 per bulan. Meskipun demikian, pendapatan tersebut masih belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan keluarga. Setelah mengikuti program Z-Chicken, kemampuan beliau dalam mengolah ayam krispi mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi kualitas rasa maupun teknik pengolahan. Selain itu, kemampuan beliau dalam memahami strategi pemasaran dan pengelolaan usaha juga semakin berkembang setelah mengikuti pelatihan dari BAZNAS.

Pendapatan Ibu Halimatus Sa'diah meningkat menjadi sekitar Rp2.500.000 per bulan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Peningkatan

pendapatan ini berdampak positif terhadap kebutuhan harian keluarga, meskipun hingga saat ini beliau belum dapat menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan BAZNAS, baik secara langsung maupun melalui grup komunikasi, sangat membantu beliau dalam menerapkan teknik usaha yang lebih terstruktur.

Dalam hal perkembangan usaha, skala usaha Ibu Halimatus Sa'diah mengalami peningkatan karena permintaan konsumen semakin bertambah. Beliau beberapa kali memperoleh pesanan dalam jumlah besar, baik untuk acara tertentu maupun konsumen harian. BAZNAS juga memberikan fasilitas berupa pemasaran melalui aplikasi Maxim dan GoFood, yang memperluas jangkauan usaha beliau. Selain itu, beliau juga berkesempatan mengikuti stan pemasaran dalam kegiatan BAZNAS, yang semakin meningkatkan visibilitas usaha. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat positif, terutama dalam membantu promosi usaha.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Ibu Halimatus Sa'diah adalah tingginya tingkat persaingan usaha ayam krispi di lingkungannya. Untuk mempertahankan keberlanjutan usaha, beliau mengandalkan peningkatan kualitas rasa dan harga produk yang kompetitif. Ibu Halimatus Sa'diah juga mengalami kendala modal pada waktu tertentu, terutama ketika harga bahan baku meningkat. Dalam situasi tersebut, BAZNAS memberikan bantuan tambahan modal serta membuatkan desain banner untuk meningkatkan pemasaran. Beliau menyampaikan bahwa kebutuhan utama yang sangat diperlukan ke depan adalah tambahan modal kerja untuk pengembangan usaha dan bantuan dalam menyediakan tempat usaha yang lebih strategis. Menurut beliau, ketersediaan dana darurat sangat penting sebagai langkah antisipatif apabila mustahik mengalami kendala

mendesak seperti kerusakan alat atau kekurangan modal mendadak. Beliau menilai bahwa program Z-Chicken telah memberikan dampak positif yang besar, namun dukungan lanjutan seperti modal, promosi, dan monitoring rutin akan semakin memperkuat keberlanjutan usaha mustahik secara jangka (Halimatus Sa'diah, komunikasi pribadi, 01 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita Laila, sebelum mengikuti program Z-Chicken beliau bekerja sebagai pembantu rumah tangga dengan pendapatan sekitar Rp1.000.000 per bulan. Pendapatan tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kondisi ekonomi rumah tangga berada pada kategori belum stabil. Setelah menjadi penerima manfaat program, Ibu Rita mendapatkan peningkatan kapasitas terutama dalam keterampilan mengolah ayam krispi dan strategi pemasaran. Beliau juga mulai mampu mempelajari variasi menu olahan ayam untuk menarik minat konsumen.

Program Z-Chicken memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Pendapatan Ibu Rita meningkat menjadi sekitar Rp2.000.000 per bulan, meskipun belum mampu menghasilkan tabungan ataupun aset baru. Namun demikian, peningkatan pendapatan tersebut telah memberikan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan harian keluarga. Pelatihan yang diberikan BAZNAS, menurut beliau, sangat membantu dalam menambah wawasan dan keterampilan mengelola usaha secara lebih profesional.

Skala usaha yang dijalankan mengalami peningkatan, terutama dari bertambahnya permintaan katering. BAZNAS juga memfasilitasi pemasaran melalui aplikasi Maxim dan GoFood, sehingga usaha memperoleh akses ke konsumen yang

lebih luas. Dukungan lingkungan keluarga dan sosial juga sangat positif, terbukti dengan adanya bantuan promosi dari tetangga dan orang sekitar.

Meski demikian, Ibu Rita menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya biaya sewa tempat yang tidak sebanding dengan dana sewa yang diberikan program. Selain itu, persaingan usaha ayam krispi di sekitar lokasi juga cukup tinggi. Untuk mempertahankan usaha, beliau memberikan promosi tertentu kepada konsumen sebagai strategi kompetitif. Dalam menghadapi kendala modal, beliau berharap adanya dukungan tambahan dari BAZNAS. Ibu Rita menilai bahwa dukungan yang paling dibutuhkan ke depan adalah penambahan modal, penyesuaian dana sewa dengan harga pasar saat ini, serta penyediaan dana darurat agar mustahik memiliki perlindungan usaha ketika menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang tidak (Rita Laila, komunikasi pribadi, 01 November 2025)**.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rehana, sebelum mengikuti program Z-Chicken beliau telah menjalankan usaha katering dengan pendapatan sekitar Rp1.500.000 per bulan. Meskipun memiliki usaha, pendapatan tersebut tidak memberikan stabilitas ekonomi yang kuat bagi keluarga karena tingkat pemasaran masih terbatas. Melalui program Z-Chicken, Ibu Rehana memperoleh peningkatan kemampuan dalam hal pengolahan ayam krispi, termasuk pemahaman mengenai resep, standar rasa, serta perhitungan harga pokok produksi.

Setelah mengikuti program, pendapatan Ibu Rehana meningkat menjadi sekitar Rp2.000.000 setiap bulan. Pendapatan tersebut mencukupi kebutuhan keluarga meskipun belum memungkinkan adanya tabungan atau peningkatan aset. Pelatihan dan pendampingan dari BAZNAS, baik melalui

pertemuan tatap muka maupun grup komunikasi, sangat membantu meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan usaha. Skala usaha mengalami peningkatan signifikan, terlihat dari bertambahnya pesanan katering dan penjualan harian. BAZNAS juga memfasilitasi perluasan akses pasar dengan memasukkan usaha ke aplikasi Maxim dan GoFood serta memberikan kesempatan mengikuti stan pada acara tertentu. Lingkungan sosial memberikan dukungan positif yang turut membantu promosi usaha.

Tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan tenaga kerja, terutama ketika jumlah pesanan meningkat. Selain itu, persaingan usaha ayam krispi yang cukup ketat juga menjadi hambatan. Sebagai strategi, Ibu Rehana melakukan inovasi menu dengan menambahkan produk seperti lele krispi agar dapat menarik konsumen yang lebih beragam. Dalam situasi kekurangan modal, BAZNAS memberikan solusi berupa panduan teknis dan motivasi. Ke depan, Ibu Rehana menilai bahwa dukungan dalam bentuk modal tambahan, lokasi usaha yang lebih strategis, serta dana darurat sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mengurangi risiko kegagalan (Rehana, komunikasi pribadi, 15 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Raudhatul Madina, sebelum mengikuti program Z-Chicken beliau telah memiliki usaha ayam krispi dengan pendapatan sekitar Rp1.000.000 per bulan. Meskipun kondisi ekonomi keluarga dapat dikatakan relatif stabil, pendapatan tersebut masih terbatas dan belum memberikan ruang untuk pengembangan usaha yang lebih besar. Setelah menerima bantuan program, kemampuan beliau dalam mengolah ayam, meracik bumbu, dan memasarkan produk semakin meningkat, terutama dalam hal standar rasa dan konsistensi kualitas.

Pendapatan setelah mengikuti program cenderung stabil tetapi belum mengalami peningkatan signifikan. Meski demikian, usaha Z-Chicken menjadi sumber penghasilan utama dan memberikan kontribusi besar dalam mencukupi kebutuhan harian keluarga. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan BAZNAS sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan beliau dalam pengelolaan usaha.

Dalam hal skala usaha, Ibu Raudhatul mengalami peningkatan jumlah pesanan, terutama untuk acara tertentu. BAZNAS juga memfasilitasi pemasaran melalui Maxim dan GoFood serta memberikan kesempatan membuka stan ketika ada kegiatan. Dukungan lingkungan sekitar sangat baik, terbukti dari adanya promosi informal oleh tetangga dan konsumen tetap.

Manfaat yang paling dirasakan adalah peningkatan keterampilan dan stabilitas ekonomi keluarga. Tantangan utama dalam menjalankan usaha berasal dari tingginya tingkat persaingan. Sebagai strategi, beliau tetap mempertahankan kualitas rasa dengan harga yang terjangkau. Ketika menghadapi kendala seperti kekurangan modal atau kerusakan alat, BAZNAS memberikan solusi yang membantu kelancaran usaha. Beliau menilai bahwa dukungan tambahan berupa modal, penetapan lokasi usaha yang lebih strategis, serta penyediaan dana darurat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mendorong peningkatan pendapatan di masa mendatang (Raudhatul Madina, komunikasi pribadi, 16 November 2025).

Setelah penyajian hasil wawancara dari sembilan mustahik program Z-Chicken BAZNAS, bagian berikut memuat ringkasan temuan utama yang muncul selama proses

wawancara. Adapun ringkasan hasil wawancara disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Wawancara

No.	Informan	Aspek	Temuan Wawancara
1.	Herliana	Latar Belakang dan kondisi ekonomi	Pekerjaan informan sebelumnya juga berjualan, seperti wadai (kue). Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Untuk sebelum dan sesudah mendapatkan program ini, penghasilan informan bisa dikatakan sama saja, tidak ada peningkatan dikarenakan letak lokasi berjualan informan yang ada di dalam komplek atau tidak strategis.
		Rata-rata pendapatan setelah	Rp1.000.000 per-bulan

		menjadi penerima program Z-Chicken	
		Kendala yang dirasakan	Tidak ada, hanya tempat saja yang kurang strategis dalam berjualan.
2.	Fitriah	Latar Belakang	Sebelumnya informan hanya Ibu Rumah Tangga (IRT) tetapi informan juga mempunyai usaha online yaitu berjualanan makanan ringan secara online di WhatsApp, penghasilan informan tidak menentu hanya kisaran Rp300.000 dalam sebulan. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sebesar Rp300.000 dalam sebulan,

			kemudian setelah mendapatkan bantuan program ini penghasilan informan meningkat menjadi Rp1.500.000 dalam sebulan.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Chicken	Rp1.500.000 per-bulan.
		Kendala yang dirasakan	Kesulitan yang informan rasakan adalah karena penjualan yang sepi setiap harinya, mengakibatkan keuntungan yang didapatkan juga sedikit.
3.	Ferry Adha Noor	Latar Belakang	Pekerjaan informan sebelumnya adalah ojol (Maxim, Gojek) dengan penghasilan sekitar Rp1.000.000,00- dalam sebulan. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.

		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sendiri sebesar Rp1.000.000 dalam sebulan, kemudian setelah mendapatkan bantuan program ini penghasilan informan meningkat menjadi Rp2.500.000 dalam sebulan. Kondisi ekonomi informan berubah menjadi stabil setelah menerima bantuan program Z-Chicken ini.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Chicken	Rp2.500.000 per-bulan.
		Kendala yang dirasakan	Informan tidak mengalami kesulitan.
4.	Khumayni	Latar Belakang	Pekerjaan informan sebelumnya adalah penjual bubur manis tujuh macam,

			dengan penghasilan tidak menentu dalam sebulan kisaran Rp800.000 saja. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sendiri sebesar Rp800.000 dalam sebulan, kemudian setelah mendapatkan bantuan program ini penghasilan informan meningkat menjadi Rp1.500.000 dalam sebulan. Kondisi ekonomi berubah menjadi stabil setelah menerima bantuan program Z-Chicken ini.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi	Rp1.500.000 per-bulan.

		penerima program Z-Chicken	
		Kendala yang dirasakan	Informan tidak mengalami kesulitan.
5.	M. Noor	Latar Belakang	Pekerjaan informan sebelumnya adalah sebagai penjaga malam di komplek, dengan penghasilan Rp1.000.000 dalam sebulan. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sendiri sebesar Rp1.000.000 dalam sebulan, kemudian setelah mendapatkan bantuan program ini penghasilan informan meningkat menjadi Rp1.500.000 dalam sebulan. Kondisi ekonomi berubah menjadi stabil

			setelah menerima bantuan program Z-Chicken ini.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Chicken	Rp1.500.000 per-bulan.
		Kendala yang dirasakan	Informan tidak mengalami kesulitan.
6.	Halimatus Sa'diyah	Latar Belakang	Pekerjaan informan sudah dari dulu berjualan, dengan penghasilan Rp1.500.000 dalam sebulan. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sendiri sebesar Rp1.500.000 dalam sebulan, kemudian setelah mendapatkan bantuan

			program ini penghasilan informan meningkat menjadi Rp2.500.000 dalam sebulan. Kondisi ekonomi berubah menjadi stabil setelah menerima bantuan program Z-Chicken ini.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Chicken	Rp2.500.000 per-bulan.
		Kendala yang dirasakan	Informan tidak mengalami kesulitan.
7.	Rita Laila	Latar Belakang	Pekerjaan informan sebelum menjadi mustahik penerima manfaat program Z-Chicken adalah pembantu rumah tangga, dengan penghasilan Rp1.000.000 dalam sebulan. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku,

			gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sendiri sebesar Rp1.000.000 dalam sebulan, kemudian setelah mendapatkan bantuan program ini penghasilan informan meningkat menjadi Rp2.000.000 dalam sebulan. Kondisi ekonomi berubah menjadi stabil setelah menerima bantuan program Z-Chicken ini.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Chicken	Rp2.000.000 per-bulan.
		Kendala yang dirasakan	Kendala yang dirasakan informan berupa penyewaan tempat usaha, karena subsidi dana sewa yang diberikan tidak mencukupi.
8.	Rehana	Latar Belakang	Pekerjaan informan sebelumnya adalah mempunyai usaha katering, dengan penghasilan

			Rp1.500.000 dalam sebulan. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sendiri sebesar Rp1.500.000 dalam sebulan, kemudian setelah mendapatkan bantuan program ini penghasilan informan meningkat menjadi Rp2.000.000 dalam sebulan. Kondisi ekonomi berubah menjadi stabil setelah menerima bantuan program Z-Chicken ini.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Chicken	Rp2.000.000 per-bulan.

		Kendala yang dirasakan	Kesulitan yang dirasakan informan berupa kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang membantu dalam proses pembuatan makanan.
9.	Raudhatul Madina	Latar Belakang	Pekerjaan informan sebelumnya adalah penjual makanan berupa ayam krispi juga, dengan penghasilan Rp1.000.000 dalam sebulan. Setelah informan mendapatkan informasi tentang pendaftaran Z-Chicken ini, informan tertarik untuk mendaftar dalam program ini.
		Bantuan yang didapatkan	Peralatan memasak, subsidi modal berupa bahan baku, gerobak, dan subsidi dana sewa.
		Kondisi Ekonomi	Sebelum mendapatkan bantuan ini, penghasilan informan sendiri sebesar Rp1.000.000 dalam sebulan, kemudian setelah mendapatkan bantuan program ini penghasilan informan menetap sebesar

			Rp1.000.000 dalam sebulan.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Chicken	Rp1.000.000 per-bulan.
		Kendala yang dirasakan	Informan tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zumratun Nisa'As, kemampuan mustahik dalam menyusun laporan keuangan usaha Z-Chicken sangat meningkat. Sebelum mengikuti program, mereka hanya berjualan tanpa melakukan pencatatan keuangan yang teratur.

Namun setelah menjadi bagian dari penerima manfaat program Z-Chicken, mereka diwajibkan membuat dan mengumpulkan laporan keuangan setiap bulan, sehingga keterampilan administrasi keuangan mereka berkembang dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan mengelola usaha agar tetap berjalan lancar juga telah diterapkan dengan baik oleh para mustahik (Zumratun Nisa'As, komunikasi pribadi, 24 November 2025).

Dari segi peningkatan skala usaha, usaha Z-Chicken yang dijalankan oleh mustahik menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari laporan bulanan yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas usaha. Mustahik juga mampu mengelola keuntungan dengan lebih teratur, sehingga sebagian

keuntungan dapat digunakan untuk menambah stok atau memperbaiki kebutuhan usaha lainnya.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa program Z-Chicken tidak hanya memberi bantuan modal, tetapi juga membantu mustahik untuk terus mengembangkan usahanya (Zumratun Nisa'As, komunikasi pribadi, 24 November 2025).

Bentuk peningkatan skala usaha yang terjadi berdasarkan kesimpulan dari seluruh informan penerima program dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan mustahik dalam satu bulan. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa usaha yang mereka jalankan berkembang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, kenaikan pendapatan tersebut menjadi bukti nyata bahwa dana zakat produktif melalui program Z-Chicken mampu memberikan dorongan positif dan berhasil memberdayakan ekonomi mustahiknya. Meskipun demikian, terdapat sebagian mustahik yang penghasilannya belum mengalami peningkatan, bukan karena programnya kurang efektif, tetapi lebih disebabkan oleh kendala lokasi usaha yang kurang strategis.

Menurut seluruh informan penerima program Z-Chicken, mereka merasakan manfaat yang sama, yaitu adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi. Bapak Khumayni menyampaikan bahwa program Z-Chicken sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari (Khumayni, komunikasi pribadi, 31 Oktober 2025). Sementara itu, Bapak M. Noor menuturkan bahwa melalui bantuan ini beliau dapat menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung (M. Noor, komunikasi pribadi, 31 Oktober 2024).

Ditambahkan pula oleh Ibu Halimatus Sa'diyah bahwa program ini tidak hanya membantu dari sisi ekonomi, tetapi juga memberikan pengetahuan baru dalam mengolah makanan, khususnya cara membuat ayam krispi yang diminati dan laku di

pasaran (Halimatus Sa'diyah, komunikasi pribadi, 1 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh penerima program Z-Chicken, kondisi ekonomi mereka pada awalnya berada pada tingkat yang biasa saja dan cenderung belum stabil. Namun, sejak bergabung dalam program tersebut, para mustahik mulai merasakan adanya perubahan. Pendapatan yang sebelumnya rendah kini mengalami peningkatan, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

Banyak penerima program menyampaikan bahwa setelah mengikuti program Z-Chicken, penghasilan bulanan mereka bertambah dan lebih konsisten, sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih stabil. Perubahan ini menunjukkan bahwa program Z-Chicken mampu memberikan pengaruh nyata dalam membantu mustahik memperbaiki taraf hidup dan mencapai kemandirian ekonomi.

Adapun gambaran penghasilan seluruh informan penerima program Z-Chicken berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penghasilan Ibu Herliana sebelum dan sesudah menjadi mustahik penerima manfaat program Z-Chicken tetap berada pada kisaran Rp1.000.000 per bulan.
2) Penghasilan Ibu Fitriah sebelumnya sebesar Rp300.000 per bulan. Setelah menjadi mustahik penerima manfaat program Z-Chicken, penghasilannya meningkat menjadi Rp1.500.000 per bulan.
3) Penghasilan Bapak Ferry Adha Noor sebelum mengikuti program Z-Chicken berada pada kisaran Rp1.000.000 per bulan. Setelah menerima manfaat program tersebut, pendapatannya mengalami peningkatan hingga mencapai Rp2.500.000 per bulan.

4) Penghasilan Bapak Khumayni sebelum menerima program Z-Chicken tercatat sebesar Rp800.000 per bulan. Setelah menjadi mustahik penerima manfaat program tersebut, jumlah penghasilannya berubah menjadi Rp1.500.000 per bulan.
5) Penghasilan Bapak M. Noor sebelum menerima bantuan program Z-Chicken berada pada angka Rp1.000.000 per bulan. Setelah menjadi penerima manfaat program tersebut, pendapatannya naik hingga mencapai Rp1.500.000 per bulan.
6) Penghasilan Ibu Halimatus Sa'diyah sebelum mengikuti program Z-Chicken berada di kisaran Rp1.500.000 per bulan. Setelah memperoleh bantuan sebagai mustahik, pendapatannya mengalami peningkatan hingga mencapai Rp2.500.000 per bulan.
7) Penghasilan Ibu Rita Laila sebelum bergabung dalam program Z-Chicken tercatat sebesar Rp1.000.000 per bulan. Setelah menjadi penerima manfaat program tersebut, pendapatannya bertambah hingga mencapai Rp2.000.000 per bulan.
8) Penghasilan Ibu Rehana sebelum menerima bantuan program Z-Chicken berada pada angka Rp1.500.000 per bulan. Setelah menjadi mustahik penerima manfaat, pendapatannya naik hingga mencapai Rp2.000.000 per bulan.
9) Penghasilan Ibu Raudhatul Madina sebelum mengikuti program Z-Chicken berada pada kisaran Rp1.000.000 per bulan. Setelah menjadi mustahik penerima manfaat, tingkat pendapatannya masih tetap pada jumlah yang sama**.**

B. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria, kondisi di lapangan saat penelitian berlangsung, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, penulis menyusun pembahasan yang

disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. **Pembahasan Tentang Analisis Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan**

   Zakat produktif merupakan suatu metode pendistribusian dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, sesuai dengan *maqashid syariah*. Cara pendistibusian yang tepat guna efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif sesuai dengan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomi zakat. Zakat produktif adalah model pendistribusian zakat yang dapat membuat para mustahik menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dari harta zakat yang telah diterimanya.

   Kesimpulannya, zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan berubah status dari mustahik menjadi muzakki (Thoriquddin, 2015, hal. 30).

   Program Z-Chicken yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan bentuk nyata dari penerapan zakat dalam model produktif yang diarahkan untuk memperkuat kemampuan ekonomi mustahik secara bertahap dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan bantuan berupa sarana usaha, tetapi juga membuka peluang bagi mustahik untuk memperoleh pengalaman berwirausaha, meningkatkan keterampilan, serta membangun rasa percaya diri dalam mengelola usaha mandiri.

   Dalam teori zakat produktif yang dijelaskan oleh Thoriquddin, zakat dapat dijadikan sebagai modal usaha yang dikelola secara terstruktur agar mampu mendorong aktivitas

ekonomi dan menghasilkan nilai tambah bagi penerimanya. Pendekatan ini menegaskan bahwa zakat bukan hanya berfungsi sebagai bantuan sementara, tetapi dapat menjadi instrumen pemberdayaan yang mengarahkan mustahik untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha yang stabil dan berkembang.

Pandangan tersebut sejalan dengan tujuan Program Z-Chicken yang tidak hanya memberikan bantuan awal, tetapi juga memfasilitasi mustahik agar dapat meningkatkan pendapatan, memperluas wawasan usaha, serta mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan ekonomi secara lebih mandiri. Upaya ini tampak dari adanya proses pendampingan, pemberian peluang usaha yang terukur, serta dukungan modal yang memungkinkan mustahik menjalankan usaha ayam krispi secara langsung. Melalui proses ini, zakat produktif ditempatkan sebagai instrumen pembangunan ekonomi mikro yang memberikan efek jangka panjang, sehingga mustahik perlahan mampu keluar dari kondisi rentan dan beralih menuju kemandirian ekonomi.

Program ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dalam bentuk produktif dapat menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Mustahik tidak hanya mendapatkan manfaat finansial, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengelola usaha, menghadapi tantangan pasar, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Hal ini menjadikan program Z-Chicken sebagai gambaran bagaimana konsep zakat produktif menurut Thoriquddin dapat diterapkan secara nyata, melalui pemberian modal usaha yang terarah, dukungan berkelanjutan, serta fokus pada penguatan daya ekonomi mustahik sehingga mereka dapat berkembang dari penerima bantuan menjadi pelaku usaha yang berdaya.

Pelaksanaan program Z-Chicken diawali dengan tahap rekrutmen dan penelusuran calon mustahik yang dilakukan secara teratur dan mengikuti prosedur yang jelas. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menetapkan beberapa kriteria dasar untuk memastikan bahwa penerima bantuan benar-benar termasuk dalam kelompok yang berhak (asnaf).

Kriteria tersebut meliputi keharusan beragama Islam, berada pada kategori ekonomi pra sejahtera sesuai hasil perhitungan had kifayah, serta berada pada usia kerja yang memungkinkan mustahik menjalankan usaha dengan baik. Penetapan kriteria ini menjadi bagian dari upaya menyesuaikan penyaluran zakat dengan ketentuan syariah sekaligus memastikan bahwa zakat produktif disalurkan kepada pihak yang berpotensi mengembangkan modal usaha.

Selain kriteria dasar tersebut, BAZNAS juga memperhatikan aspek kesiapan calon mustahik dalam berwirausaha, terutama pada bidang kuliner atau usaha makanan. Minat, kemampuan awal, serta pengalaman sederhana dalam mengolah makanan menjadi pertimbangan penting karena usaha ayam krispi membutuhkan ketekunan, konsistensi, serta kemampuan mengelola bahan baku.

Meskipun demikian, pengalaman usaha bukanlah syarat utama. Program ini tetap memberikan kesempatan kepada calon mustahik yang belum memiliki pengalaman tetapi menunjukkan kemauan belajar dan tekad yang kuat untuk berusaha. Hal ini selaras dengan prinsip zakat produktif yang menekankan bahwa bantuan modal harus diberikan kepada orang-orang yang memiliki dorongan untuk berkembang meskipun berada pada titik awal yang berbeda-beda.

Setelah seleksi administrasi selesai, tahap berikutnya adalah survei lapangan oleh tim pendayagunaan. Tahap ini bertujuan

memastikan bahwa informasi yang diberikan pada saat pendaftaran benar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Survei dilakukan langsung ke rumah calon mustahik untuk melihat kondisi ekonomi keluarga, menilai kelayakan usaha, serta mengetahui dukungan lingkungan sekitar.

Dengan cara ini, proses pemeriksaan lapangan tidak hanya memastikan keaslian data, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan calon mustahik menjalankan usaha yang akan diberikan.

Seleksi dalam Program Z-Chicken memiliki ciri yang lebih mendalam dibandingkan program pemberdayaan lainnya. Penilaian tidak hanya berfokus pada kondisi ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal seperti semangat kerja, ketekunan, dan komitmen calon mustahik untuk menjalankan usaha.

Penilaian ini penting karena usaha kuliner memiliki persaingan yang tinggi dan membutuhkan kedisiplinan dalam menjaga kualitas rasa, kebersihan, waktu operasional, serta pelayanan kepada pelanggan. Mustahik yang menunjukkan kegigihan dan disiplin dinilai lebih mampu bertahan dalam usaha dan berkembang di kemudian hari. Oleh sebab itu, proses seleksi dalam program ini menekankan perpaduan antara kebutuhan dan kesiapan untuk berusaha.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif bukan sekadar pemberian modal, tetapi juga proses pembinaan yang membutuhkan kesiapan dari pihak penerima. Konsep ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi dalam Islam, di mana modal usaha hanya menjadi salah satu bagian dari keseluruhan proses penguatan ekonomi.

Sikap kerja keras, disiplin, serta kemauan untuk terus belajar menjadi unsur penting dalam keberhasilan program. Oleh karena itu, seleksi yang menyeluruh dan terarah menjadi langkah

awal agar dana zakat produktif benar-benar memberikan dampak yang maksimal.

Rangkaian rekrutmen dan penelusuran calon mustahik ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berupaya memastikan penyaluran zakat produktif tepat sasaran sesuai prinsip syariah dan tujuan pemberdayaan. Melalui seleksi yang terarah dan menyeluruh, program ini diarahkan untuk memilih mustahik yang tidak hanya membutuhkan bantuan, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang menjadi pelaku usaha yang lebih mandiri, sehingga tujuan utama zakat produktif yaitu meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik agar keluar dari kondisi kemiskinan dapat tercapai secara efektif.

Pelaksanaan program kemudian berlanjut pada tahap pendayagunaan atau pemberian bantuan dalam bentuk sarana usaha kepada para mustahik. Pada tahap ini, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya menyalurkan dana dalam bentuk uang, tetapi mengonversikannya menjadi aset produktif yang dapat langsung digunakan untuk memulai usaha. Setiap mustahik memperoleh satu paket lengkap sarana usaha, yang meliputi gerobak yang telah didesain dengan identitas program Z-Chicken, peralatan memasak seperti wajan, kompor, tempat minyak, alat peniris, serta perlengkapan pendukung lainnya.

Selain peralatan fisik, mustahik juga menerima bahan baku awal berupa ayam, bumbu, tepung, dan minyak goreng, serta dukungan berupa subsidi biaya sewa tempat usaha pada bulan pertama. Penyediaan sarana usaha yang lengkap ini merupakan bentuk nyata dari penerapan zakat produktif, di mana zakat diarahkan untuk menjadi modal yang dapat menggerakkan aktivitas ekonomi mustahik sejak hari pertama program dilaksanakan.

Di samping penyediaan modal usaha, BAZNAS juga memberikan pelatihan teknis yang dirancang agar mustahik mampu

menjalankan usaha secara profesional. Pelatihan mencakup pengolahan ayam krispi sesuai standar, formulasi bumbu, manajemen stok bahan baku, serta teknik penggorengan yang menjaga konsistensi rasa dan kualitas produk.

Pelatihan ini tidak bersifat satu arah, melainkan dilakukan secara praktik langsung sehingga mustahik dapat memahami setiap tahapan produksi dengan lebih mudah. Upaya pelatihan tersebut merupakan manifestasi dari konsep zakat produktif yang menekankan bahwa mustahik tidak hanya menerima bantuan, tetapi harus dibekali keterampilan agar mampu mengelola modal tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

Tidak hanya aspek teknis produksi, program ini juga memberikan perhatian besar pada peningkatan kemampuan manajerial mustahik. Pelatihan manajemen usaha diberikan dalam bentuk pembukuan sederhana, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, penentuan harga jual yang sesuai dengan margin keuntungan, serta pemahaman mengenai strategi pemasaran. Dalam konteks pemasaran, mustahik didorong untuk memanfaatkan metode penjualan langsung dan memaksimalkan media sosial sebagai sarana promosi.

Kemampuan tersebut sangat penting karena pengelolaan usaha kecil tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan pemilik usaha dalam memahami pergerakan keuangan. Mustahik diwajibkan membuat laporan pemasukan dan pengeluaran harian yang kemudian menjadi bahan monitoring BAZNAS, sehingga proses usaha dapat dipantau secara berkala.

Tahap berikutnya adalah proses pengawasan dan evaluasi yang dijalankan secara teratur melalui mekanisme yang telah dirancang oleh BAZNAS. Monitoring dilakukan secara harian melalui relawan lapangan yang memantau aktivitas mustahik, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan bulanan untuk menilai

perkembangan usaha dari berbagai aspek, baik teknis produksi maupun keuangan. Evaluasi triwulanan dilakukan berdasarkan laporan usaha yang diserahkan mustahik, yang kemudian dibandingkan dengan data pembelian bahan baku dari pemasok yang telah bekerja sama dengan BAZNAS.

Pola kerja sama ini memungkinkan BAZNAS memperoleh data objektif mengenai frekuensi dan volume pembelian bahan mentah oleh mustahik. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara laporan mustahik dengan data pemasok, BAZNAS segera melakukan peninjauan ulang, klarifikasi, dan pendampingan tambahan agar permasalahan dapat segera diatasi.

Sistem pengawasan yang menyeluruh ini mencerminkan bahwa program Z-Chicken bukan sekadar program penyaluran dana modal usaha, tetapi merupakan proses pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara rutin membantu memastikan bahwa modal zakat benar-benar digunakan sesuai tujuan, yaitu mendorong tumbuhnya usaha produktif, meningkatkan pendapatan mustahik, serta membentuk kemandirian ekonomi dalam jangka panjang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip zakat produktif yang memprioritaskan terciptanya perubahan kondisi sosial-ekonomi mustahik secara nyata dan berkesinambungan.

Pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS tidak hanya berfokus pada aspek teknis maupun manajerial, tetapi juga mencakup penguatan motivasi usaha bagi para mustahik. Pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi bagian penting dalam membantu mustahik menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Petugas pendayagunaan berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan ketika mustahik menghadapi penurunan penjualan, perubahan pola permintaan konsumen,

persaingan dengan usaha sejenis, kendala pengadaan bahan baku, ataupun masalah konsistensi kualitas produk.

Pendampingan tersebut mendorong mustahik untuk tetap mampu menyesuaikan diri dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi kondisi usaha yang berubah. Hal ini mencerminkan karakter utama zakat produktif yang menekankan bahwa pemberdayaan tidak hanya dilakukan melalui penyediaan modal, tetapi juga melalui pembinaan dan dukungan moral agar usaha dapat tumbuh secara stabil.

Selain itu, BAZNAS juga memainkan peran penting sebagai penghubung antara mustahik dan muzakki. Melalui mekanisme pelaporan, pengawasan, dan transparansi program, BAZNAS memastikan bahwa dana zakat yang diterima dari muzakki benar-benar tersalurkan dengan baik dan memberi dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan mustahik.

Peran penghubung ini diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik, sekaligus memastikan keberlanjutan program zakat produktif. Dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai prinsip syariah dan tepat sasaran, BAZNAS memperkuat fungsi zakat sebagai instrumen sosial-ekonomi yang mempertemukan kepedulian muzakki dengan kebutuhan mustahik dalam satu sistem yang terkelola dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, program Z-Chicken juga menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah beragamnya kemampuan mustahik dalam memahami materi pelatihan. Ada mustahik yang cepat memahami arahan, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menerapkan standar usaha, terutama dalam aspek pembukuan sederhana dan pengaturan stok. Perbedaan kemampuan ini berpengaruh pada perkembangan usaha masing-masing.

Selain itu, persaingan dalam bisnis kuliner cepat saji menuntut mustahik untuk terus meningkatkan kualitas produk, menjaga kebersihan, memberikan pelayanan yang baik, serta menyesuaikan menu sesuai selera konsumen. Tantangan lainnya adalah lokasi usaha yang kurang mendukung, yang berdampak pada rendahnya jumlah pembeli.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, BAZNAS berupaya menerapkan langkah-langkah penyelesaian melalui evaluasi berkala dan penyesuaian strategi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memindahkan usaha mustahik ke lokasi yang lebih berpotensi, atau memberikan pendampingan tambahan agar mustahik dapat meningkatkan mutu pelayanan dan strategi pemasarannya.

BAZNAS juga mendorong mustahik untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran, sehingga jangkauan pembeli dapat lebih luas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya terbatas pada penyaluran bantuan, tetapi juga memberikan dukungan menyeluruh sesuai kebutuhan di lapangan.

Kerja sama antara BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dengan berbagai pihak turut memperkuat pelaksanaan program. BAZNAS RI memberikan panduan terkait standar nasional program pemberdayaan, termasuk pedoman operasional serta acuan evaluasi. Kerja sama dengan pemasok bahan baku membantu memastikan ketersediaan bahan yang stabil bagi mustahik. Selain itu, catatan transaksi pembelian dari pemasok menjadi bahan tambahan bagi

BAZNAS dalam melakukan pengawasan, karena banyaknya pembelian bahan baku dapat mencerminkan tingkat aktivitas usaha mustahik. Kerja sama ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat produktif menjadi lebih kuat ketika melibatkan berbagai pihak dalam jaringan yang saling mendukung.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa program ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan ekonomi mustahik. Sekitar 70% mustahik mengalami peningkatan pendapatan, usaha yang lebih stabil, serta kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Beberapa mustahik bahkan menunjukkan perkembangan usaha yang cukup pesat karena memiliki komitmen dan semangat belajar yang tinggi. Keberhasilan ini mencerminkan tujuan utama zakat produktif, yaitu mengubah kondisi mustahik dari penerima bantuan menjadi individu yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha mandiri. Selain itu, program ini turut mendukung tujuan maqashid syariah, terutama dalam menjaga harta (hifzh al-mal) dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Secara keseluruhan, program Z-Chicken yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan contoh penerapan zakat produktif yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari seleksi penerima, pemberian sarana usaha, pelatihan, pendampingan berkelanjutan, hingga evaluasi.

Pendekatan yang terencana dan bertahap ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik dan menjadi jalan untuk memutus rantai kemiskinan. Melalui pengelolaan yang tepat, zakat produktif tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga menghasilkan perubahan jangka panjang yang berdampak pada peningkatan taraf hidup mustahik dan penguatan ekonomi masyarakat secara luas.

2. Pembahasan Tentang Hasil dari Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Dana Zakat Produktif Program Z-Chicken BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melaksanakan program pemberdayaan bernama Z-Chicken yang berasal dari dana

zakat produktif, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik melalui pemberian modal usaha dan pendampingan yang terarah. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu agar dapat memulai usaha mandiri, memperoleh penghasilan yang lebih stabil, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Melalui program Z-Chicken ini, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berupaya mengurangi tingkat kemiskinan, membuka peluang usaha baru, memperkuat kemandirian para penerima manfaat, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan ekonomi mereka.

Pemberdayaan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat dan martabat kelompok masyarakat yang kurang mampu, agar mereka bisa terbebas dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan. Ini adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan cara mendorong dan memotivasi mereka agar dapat mengembangkan potensi yang ada menjadi tindakan nyata.

Konsep pemberdayaan ekonomi ini merupakan gagasan pembangunan ekonomi yang menggabungkan nilai-nilai sosial. Ini mencerminkan cara pandang baru dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people centered*), partisipatif (*participatory*), memberdayakan (*empowering*), dan berkelanjutan (*sustainable*). Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar atau mencegah kemiskinan yang semakin parah, konsep pemberdayaan memiliki cakupan yang lebih luas (Arfianto & Balahmar, 2024, hal. 57).

a. Peningkatan Kemampuan Mustahik (*Enabling*)

   Penting untuk menciptakan suasana dan iklim yang kondusif agar potensi ekonomi mustahik dapat teridentifikasi dan berkembang secara maksimal. Pada tahap ini, dorongan dan motivasi diberikan agar mustahik memiliki kesadaran terhadap

kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka terdorong untuk terlibat aktif dalam program pemberdayaan ekonomi (Renita & Wijaya, 2025. hal. 1141).

Berdasarkan hasil penelitian, program Z-Chicken memberikan dampak yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan para mustahik, baik dari sisi keterampilan teknis, pemahaman usaha, maupun kesiapan mental dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara mandiri. Pada awalnya, sebagian besar mustahik mengaku belum memiliki pengalaman mendalam tentang pengolahan ayam krispi yang sesuai dengan standar pasar.

Beberapa dari mereka bahkan menyatakan bahwa sebelum menerima bantuan, mereka hanya memiliki kemampuan dasar dalam memasak, tanpa memahami komposisi bumbu, teknik penggorengan yang tepat, atau pengelolaan bahan baku agar hasilnya konsisten. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan BAZNAS, mustahik memperoleh pengetahuan baru mengenai teknik pembuatan ayam krispi dengan cita rasa yang disukai pembeli, cara menjaga kualitas produk, serta strategi menjalankan usaha.

Selain memberikan tambahan keterampilan, program ini juga mendorong perubahan cara berpikir para mustahik. Pelatihan yang diberikan membuat mereka lebih memahami pentingnya perhitungan modal, pengelolaan keuangan usaha, serta pencatatan sederhana yang berguna untuk menilai perkembangan usaha setiap harinya. Menurut peneliti, pengetahuan baru ini bukan hanya menambah wawasan mustahik, tetapi juga membentuk kesiapan mental mereka untuk menghadapi dinamika usaha yang sebelumnya belum pernah mereka pikirkan secara serius.

Para mustahik merasa bahwa pengetahuan baru tersebut membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan usaha, karena sebelumnya mereka hanya menjalani usaha seadanya tanpa perencanaan yang jelas. Peningkatan kemampuan tersebut juga berdampak positif pada rasa percaya diri mereka dalam menjalankan usaha. Banyak mustahik menyampaikan bahwa setelah mendapatkan pendampingan, mereka merasa lebih berani memulai usaha baru, membuka layanan tambahan, dan aktif mempromosikan produk secara mandiri.

Dari sisi ekonomi, peningkatan kemampuan mustahik terwujud dalam bentuk peningkatan pendapatan, meskipun besarannya masih bervariasi. Ada mustahik yang mampu meningkatkan pendapatan lebih dari dua kali lipat, sementara sebagian lainnya mengalami peningkatan yang lebih kecil karena terkendala lokasi usaha.

Menurut peneliti, meskipun besaran peningkatan pendapatan berbeda pada tiap mustahik, perubahan tersebut menunjukkan bahwa program Z -Chicken mampu memberikan dorongan ekonomi yang nyata bagi penerimanya. Meskipun demikian, seluruh mustahik sepakat bahwa mereka merasakan perubahan yang lebih baik dibandingkan keadaan sebelum menerima bantuan.

Dengan keterampilan baru dan pendapatan yang lebih stabil, mereka merasa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga, serta memiliki keyakinan bahwa usaha ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

b. Peningkatan Skala Usaha Mustahik (*Empowering*)

Pentingnya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mustahik melalui penguatan potensi dan kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini dikarenakan suasana yang kondusif

saja belum cukup untuk mendorong pemberdayaan secara menyeluruh (Renita & Wijaya, 2025, hal. 1142).

Berdasarkan hasil penelitian, program Z-Chicken tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu mendorong pertumbuhan skala usaha para mustahik. Setelah menerima bantuan berupa banner usaha, peralatan memasak lengkap, bahan baku awal, dan dukungan pendaftaran pada aplikasi layanan pesan-antar, para mustahik merasakan bahwa peluang usaha mereka semakin terbuka.

Peningkatan skala usaha terlihat dari bertambahnya jumlah pesanan yang diterima mustahik. Ada mustahik yang mendapatkan pesanan rutin pada akhir pekan, bahkan beberapa kali menerima pesanan besar hingga ratusan porsi untuk kegiatan tertentu. Tidak sedikit pula yang menambahkan variasi menu sebagai strategi memaksimalkan potensi usaha, seperti nasi kuning, lele krispi, atau paket hemat untuk menarik pelanggan baru.

Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar turut membantu perkembangan usaha, baik dalam bentuk tenaga tambahan, promosi mulut ke mulut, maupun bantuan operasional ketika mustahik harus melayani pesanan dalam jumlah besar. Menurut peneliti, variasi menu dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha karena mampu menambah daya tarik produk dan mempermudah mustahik mengelola kegiatan usaha sehari-hari.

Pertumbuhan usaha ini juga berdampak pada meningkatnya pendapatan rumah tangga mustahik. Mayoritas mustahik mengaku bahwa setelah menjalankan usaha Z-Chicken, mereka memiliki penghasilan yang lebih stabil dan lebih teratur dibandingkan sebelum program dimulai.

Pendapatan tambahan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan sebagian kecil ada yang mulai menabung untuk pengembangan usaha. Meskipun peningkatan skala usaha tidak sama pada setiap mustahik, karena dipengaruhi oleh faktor lokasi, tingkat persaingan, dan karakteristik lingkungan sekitar, sebagian besar mustahik merasakan bahwa program ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Menurut peneliti, perbedaan tingkat peningkatan pendapatan ini merupakan hal wajar karena karakteristik usaha mikro sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kemampuan adaptasi masing-masing mustahik.

Secara keseluruhan, program Z-Chicken berperan penting dalam memperluas akses ekonomi mustahik, membuka peluang usaha baru, serta memberikan pengalaman yang membuat mereka lebih siap memasuki dunia usaha yang kompetitif. Keberhasilan dalam peningkatan skala usaha ini menunjukkan bahwa program zakat produktif dapat memberikan dampak nyata jika dikelola secara terarah dan disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan.

Menurut peneliti, keberhasilan ini sekaligus membuktikan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi apabila disalurkan melalui program yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan mustahik.

c. Perlindungan Usaha Mustahik (*Protecting*)

Berperan penting untuk menjaga keberlanjutan program pemberdayaan. Menurut Fahrudin, protecting merupakan upaya untuk memberikan perlindungan bagi kelompok masyarakat

yang rentan agar tidak terdampak negatif oleh persaingan yang tidak seimbang (Renita & Wijaya, 2025, hal. 11421).

Berdasarkan hasil penelitian, aspek perlindungan usaha merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari keberhasilan program Z-Chicken. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya memberikan bantuan modal usaha, tetapi juga memastikan bahwa mustahik mendapatkan pendampingan secara berkala untuk menjaga stabilitas usaha mereka.

Pendampingan ini dilakukan melalui kunjungan lapangan, diskusi kelompok, dan komunikasi harian melalui grup WhatsApp, yang menjadi wadah bagi mustahik untuk bertukar informasi, menyampaikan keluhan, dan mendapatkan solusi atas permasalahan bisnis yang mereka hadapi. Pendamping program secara aktif memantau perkembangan usaha, baik dari segi omzet, kualitas produk, maupun tantangan yang dialami mustahik di lapangan.

Menurut peneliti, pola pendampingan yang berkelanjutan ini menunjukkan bahwa program Z-Chicken tidak hanya berfokus pada pemberian modal awal, tetapi juga pada keberlanjutan usaha mustahik dalam jangka panjang.

Beberapa mustahik menyampaikan bahwa mereka pernah menghadapi kendala, seperti menurunnya jumlah pembeli karena lokasi tidak strategis, naiknya harga bahan baku, atau kesulitan mempertahankan modal usaha. Dalam situasi tersebut, BAZNAS memberikan dukungan tambahan berupa saran, bahkan bantuan modal tambahan atau peralatan baru untuk memastikan usaha tetap berjalan. Bantuan semacam ini sangat dirasakan manfaatnya oleh mustahik, karena mereka tidak perlu menghadapi masalah seorang diri dan merasa usahanya benar-benar diperhatikan.

Menurut peneliti, bentuk perlindungan seperti ini sangat penting karena memberikan rasa aman bagi mustahik ketika menghadapi risiko usaha yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi keberlanjutan usaha, seperti tingginya persaingan usaha ayam krispi di beberapa wilayah, keterbatasan kemampuan mustahik dalam menetapkan strategi pemasaran yang tepat, serta ketergantungan pada lokasi usaha yang ramai. Oleh sebab itu, beberapa mustahik mengusulkan agar BAZNAS terus memberikan bentuk perlindungan tambahan, seperti bantuan promosi melalui media sosial, rekomendasi tempat usaha yang lebih strategis, serta dukungan modal untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku.

Menurut peneliti, usulan ini menunjukkan bahwa mustahik masih membutuhkan penguatan lanjutan agar usaha mereka dapat bersaing dan bertahan dalam situasi pasar yang berubah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, para mustahik tetap optimis terhadap prospek jangka panjang usaha Z-Chicken. Mereka menilai usaha ini memiliki peluang besar untuk terus berkembang karena jenis produk yang dijual sesuai dengan selera masyarakat dan permintaan pasar yang cenderung stabil.

Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, mustahik merasa lebih siap untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan. Perlindungan usaha yang diberikan oleh BAZNAS menjadi bukti nyata bahwa zakat produktif tidak hanya berhenti pada pemberian modal, tetapi juga mencakup proses penguatan usaha agar mustahik dapat bertahan dalam jangka panjang.

Menurut peneliti, keberhasilan aspek *protecting* ini menegaskan bahwa pendampingan dan perlindungan usaha merupakan faktor kunci dalam memastikan efektivitas program pemberdayaan berbasis zakat produktif.

Berdasarkan uraian tentang hasil pemberdayaan menurut peneliti melalui dana zakat produktif pada program Z-Chicken, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan hasil yang positif bagi para mustahik penerima manfaat. Meskipun terdapat beberapa mustahik yang belum sepenuhnya berdaya, namun sebagian besar mustahik menunjukkan peningkatan kemampuan, kemandirian, dan perkembangan usaha yang lebih baik.

Hal tersebut menandakan bahwa program Z-Chicken mampu memberikan dampak positif tidak hanya bagi mustahik, tetapi juga bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sebagai pihak yang berupaya mewujudkan pemberdayaan ekonomi umat.